

# PENERIMAAN DIRI REMAJA GAY DI KOTA YOGYAKARTA

Rossalia Endah  
Tabah Aris Nurjaman

Program Studi Psikologi  
Fakultas Bisnis & Humaniora  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: [rossaliaendah@gmail.com](mailto:rossaliaendah@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penerimaan diri merupakan penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Sementara itu penerimaan diri yang dialami gay terkait penerimaan orientasi seksualnya akan menjadi sulit karena menjadi seorang gay dalam mencari jati diri akan mengalami banyak konflik. Terutama remaja adalah tahap perkembangan psikososial masa transisi remaja ke masa dewasa awal telah menjadi periode yang kritis bagi kaum muda. Penelitian ini melibatkan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa penerimaan diri gay menjadi sulit dikarenakan hal ini terjadi karena adanya diskriminasi dan stigma negative dari lingkungan sosial khususnya masyarakat, sehingga seorang gay akan memiliki kegundahan jika dihadapkan dengan lingkungan yang tidak bisa memahami keadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan diri remaja gay di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek sebanyak tiga orang remaja gay yang berusia 18-22 tahun. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur dan observasi non partisipan yang dikembangkan berdasarkan teori Supratiknya (1995). Hasil penelitian adalah penerimaan diri dan orientasi gay dari ketiga subjek bervariasi. Ketiga subjek memperlihatkan reaksi yang relative sama saat menyadari mereka memiliki orientasi gay dan cara-cara untuk memperoleh informasi. Perbedaan tahapan penerimaan diri atas orientasi gay pada ketiga subjek disebabkan adanya beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari koping, insight, kebutuhan figure ayah, dan faktor internal eksternal terdiri dari orang tua, penerimaan orang tua, pola asuh otoriter, dukungan sosial, stigma, sosial budaya dan teknologi (aplikasi gay dan media sosial).*

**Kata Kunci:** Gay, Penerimaan Diri, Remaja, Yogyakarta

# SELF ACCEPTANCE OF GAY TEENAGERS IN YOGYAKARTA

Rossalia Endah  
Tabah Aris Nurjaman

Departement of Psyhology  
Faculty of Bussiness & Humanities  
University of Techology Yogyakarta  
Email: [rossaliaendah@gmail.com](mailto:rossaliaendah@gmail.com)

## ABSTRACT

*Self-acceptance is a high appreciation for oneself, or the opposite is not being cynical about oneself. Meanwhile, the self-acceptance experienced by gays regarding the acceptance of their sexual orientation will be difficult because being a gay person in search of identity will experience many conflicts. Especially adolescence is a stage of psychosocial development. The transition from adolescence to early adulthood has become a critical period for young people. This research involves previous studies which show that gay self-acceptance is difficult because this occurs due to discrimination and negative stigma from the social environment, especially society, so that a gay person will experience anxiety if faced with an environment that cannot understand his situation. This research aims to determine the self-acceptance of gay teenagers in the city of Yogyakarta. This research is qualitative research with a phenomenological approach. The subjects were three gay teenagers aged 18-22 years. Data was obtained using structured interviews and non-participant observation which was developed based on Supratik's theory (1995). The results of the research were that the self-acceptance and gay orientation of the three subjects varied. The three subjects showed relatively similar reactions when realizing they had a gay orientation and ways to obtain information. The differences in stages of self-acceptance regarding gay orientation in the three subjects are due to several factors, both internal and external. Internal factors consist of coping, insight, the need for a father figure, and internal external factors consist of parents, parental acceptance, authoritarian parenting, social support, stigma, social culture and technology (gay applications and social media).*

**Keywords:** Gay, Self-Acceptance, Teenagers, Yogyakarta

